

**KEARIFAN LOKAL DALAM TEKS LAGU DAERAH DAN PETUAH SEBAGAI
RUJUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN, TANGGUH, DAN
PANTANG MENYERAH DI SEKOLAH
(KAJIAN KEARIFAN LOKAL ETNIS MANGGARAI)**

**Maria Waldetrudis Lidi^{1*}, Angelina Jegho², Reiner Valerio Baharu³, Noviana Deam
Fatima⁴, Yustika Elfiani Nandang⁵**

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Flores. Indoensia

*Corresponding Author: waldetrudismaria1024@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kajian pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembelajaran biologi. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji satu teks lagu dan empat petuah yang berasal dari etnis manggarai sebagai rujukan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan kajian literature. Analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa empat Petuah/peribahasa (*Go'et*) tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi yakni *Paka Saung Bembang Nger'eta Wake Caler Nger'wa* pada materi struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya pada kelas 8, materi sistem perkembangbiakan pada tumbuhan kelas 9 dan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya pada tumbuhan kelas 11. *Cimang Neho Rimang Cama Rimang Rana, Kimpur Neho Kiwung Cama Kiwung Lopo* pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas 7, *Eme Wakak Betong Asa, Wanga Waken Nipu Tae* pada materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan pada kelas 6 dan *Neka nanang leda le reca (cera), olong sisip lau mai rii* pada materi komponen ekosistem, interaksi antara komponen serta perubahan lingkungan pada kelas 10. Lagu *Senget runi ngkiong* juga berpotensi menjadi rujukan pendidikan karakter peduli lingkungan pada materi pengaruh lingkungan terhadap makhluk hidup, interaksi antar komponen penyusun suatu ekosistem dan pengaruh manusia pada ekosistem kelas 7 dan materi upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan interaksi makhluk hidup dalam ekosistem, komponen ekosistem dan macam-macam bentuk interaksi antara komponen ekosistem, dan siklus biogeokimia pada kelas 10.

Kata Kunci: kearifan lokal, lagu daerah, petuah, karakter

ABSTRACT

*Through the study of regional songs and advice, many character values can be instilled. This research focuses on the study of character education related to biology learning. The aim of the research is to examine one song text and four advices originating from the Manggarai ethnic group as references for character education in biology learning. This research uses a qualitative descriptive research type. With data collection techniques using documentation techniques, interviews and literature review. Data analysis uses data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing stages. From the results of the descriptive analysis, it can be said that the four tips/proverbs (*Go'et*) can be used as a reference for*

character education in biology learning, namely Paka Saung Bembang Nger'eta Wake Caler Nger'wa on the material of plant tissue structure and its function in class 8, material reproductive systems in class 9 plants and organ structures in organ systems with their functions in class 11 plants. Cimang Neho Rimang Cama Rimang Rana, Kimpur Neho Kiwung Cama Kiwung Lopo on class 7 classification of living things, Eme Wakak Betong Asa, Wanga Waken Nipu Tae on material on plant vegetative propagation in class 6 and Neka nanang leda le reca (cera), olong sinip lau mai rii on material on ecosystem components, interactions between components and environmental changes in class 10. The song Senget runi ngkiong also has the potential to become a reference for character education that cares about the environment in material on the influence of the environment on living things, interactions between components that make up an ecosystem and human influence on ecosystems in class 7 and material on efforts to preserve biodiversity and interactions of living things in ecosystems, ecosystem components and various forms of interaction between ecosystem components, and biogeochemical cycles in class 10.

Keywords: *lokal wisdom, folk songs, advice, character*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses usaha oleh individu untuk mengembangkan seluruh potensinya sehingga terbentuk generasi yang berkarakter yang dapat digunakan untuk menghadapi masa depan (Zulkarnaen, 2022: 2). Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter. Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter positif menjadi hal yang mutlak dilakukan mengingat dimasa kini terjadi berbagai tindakan amoral diantaranya tindakan kriminalitas, kekerasan, pornografi, pergaulan bebas, pudarnya budaya silaturahmi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan penyimpangan perilaku seks. Salah satu cara dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah melalui pengenalan dan pemahaman kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan potensi daerah dan hasil pemikiran serta hasil karya manusia yang mengandung nilai arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut (Shufa, 2018: 50). Balaya & Zafi, (2020: 30), menegaskan bahwa kearifan lokal adalah bentuk kearifan suatu daerah yang berisi pikiran dan pengetahuan domestik yang mengandung kearifan, kebijaksanaan, nilai-nilai baik, yang dijadikan pedoman hidup masyarakatnya. Bahkan Febrianty et al., (2023: 110), menyatakan karakter masyarakat tercermin dari nilai yang tersimpan dalam kearifan lokal. Berdasarkan pengertian kearifan lokal dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah segala sesuatu wujud kearifan yang ada di suatu daerah yang mengandung nilai-nilai luhur, penuh kearifan dan kebijaksanaan yang menjadi pedoman hidup dan dijalankan oleh masyarakatnya secara turun temurun demi kelangsungan hidup masyarakat setempat.

Kearifan lokal mencakup nilai dan norma, ritual, cerita rakyat, mitos, pengetahuan lokal, petuah, permainan tradisional, legenda, bahasa, alat-alat tradisional, busana daerah, kitab suci dan lagu daerah. Berbagai wujud kearifan lokal tersebut memiliki fungsinya masing-masing namun memiliki tujuan yang sama yakni sebagai pedoman masyarakat agar dapat bertahan hidup dengan aman, harmonis dan sejahtera. Balaya & Zafi, (2020: 30), mengungkapkan bahwa lagu-lagu rakyat, mitos, legenda dan dongeng berisi pesan-pesan baik

yang hanya dikenali masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lagu daerah dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk mentransfer nilai-nilai baik dan luhur kepada masyarakatnya termasuk kepada peserta didik melalui pendidikan. Selain melalui lagu daerah, sebenarnya penanaman nilai-nilai baik dalam suatu tatanan hidup bermasyarakat sebenarnya telah dikembangkan oleh para leluhur dalam bentuk norma lokal berwujud kewajiban dan pantangan dan juga dalam bentuk petuah. Petuah atau nasihat juga disajikan dalam bentuk sastra lisan berupa pepatah. Satino et al., (2024: 251), mengungkapkan bahwa etika dan nilai moral dalam kearifan lokal diajarkan secara turun temurun melalui sastra lisan seperti pepatah, semboyan dan peribahasa serta manuskrip. Sastra lisan memuat ilmu, kehidupan dan nada keindahan, oleh sebab itu sastra dapat menjadi media pembelajaran tentang ilmu dan kehidupan (Mustafa, 2017: 152). Dengan demikian internalisasi nilai-nilai karakter dalam petuah menjadi landasan etik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku.

Lagu daerah dan petuah adalah media yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan budaya lokal pada generasi muda. Melalui pemahaman terhadap makna dan pesan yang terdapat dalam lagu daerah dan petuah, peserta didik dapat mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku positif sesuai dengan kearifan lokal yang ada. Upaya pengimplementasian pendidikan karakter dengan mengambil nilai dari budaya yang memiliki makna mendalam dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter. Salah satu rujukan pendidikan karakter dapat diperoleh dari lagu daerah dan petuah-petuah yang berasal dari etnis-etnis yang ada di pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satunya berasal dari etnis manggarai.

Safiuddin et al., (2023: 4645) & (Feri, et al; 2023) mengemukakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akan nilai-nilai baik melainkan juga berkaitan dengan adanya perasaan yang baik (*loving good*) dan perilaku baik sehingga lagu merupakan salah satu cara menumbuhkan karakter melalui rasa atau *loving good*. Hal ini berarti melalui lagu dapat ditumbuhkan perasaan positif yang sesuai budaya di sekitar peserta didik begitu pun sama halnya dengan nasihat atau pesan moral yang ada pada etnis manggarai yang dikenal dengan istilah *Go'et* sehingga tepatlah pendapat yang dikemukakan oleh Amin et al., (2022: 45), bahwa beberapa model pembentukan karakter di sekolah dan di rumah dapat dilakukan melalui karya sastra dan lagu daerah.

Melalui kajian pada lagu daerah dan petuah banyak nilai karakter yang bisa ditanamkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk menganalisis kandungan nilai karakter yang terkandung dalam lagu dan petuah yang ada di etnis manggarai yang dapat dijadikan rujukan pendidikan karakter. Penelitian ini berfokus pada kajian pendidikan karakter yang berkaitan atau dapat diintegrasikan dalam pembelajaran biologi. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji teks lagu dan petuah yang berasal dari etnis manggarai sebagai rujukan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana kearifan lokal yang terdapat dalam lagu daerah dan petuah digali dan dipaparkan maknanya sehingga ditemukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dua wujud kearifan lokal tersebut yang menggunakan objek biologi. Sumber data penelitian ini adalah teks lagu dan narasumber terkait sastra lisan. Sumber data teks diperoleh dari sumber digital sedangkan data yang bersumber dari narasumber diperoleh dari teknik wawancara. Penentuan lagu daerah *senget*

runi ngkiong dan petuah-petuah tertentu sebagai sumber data dikarenakan lagu daerah dan petuah-petuah tersebut masih sering dinyanyikan dan diucapkan oleh masyarakat setempat sedangkan narasumber digunakan untuk memvalidasi teks lagu dan sastra lisan yang diperoleh dari masyarakat juga yang diambil dari sumber digital.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan teks lirik lagu dilakukan dengan membaca secara terus menerus dan bersungguh-sungguh, kritis dan juga menganalisis teks lagu tersebut. Sedangkan data terkait dengan narasumber dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Analisis data menggunakan triangulasi sumber, metode dan peneliti dengan tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik *content analysis* juga dilakukan untuk menggali makna yang ada dalam teks lagu juga petuah dari etnis Manggarai. Dengan demikian hasil penelitian berfokus pada makna dan bukan pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dibawah pengawasan guru juga menjadi fondasi awal bagi pendidikan karakter setelah keluarga. Oleh sebab itu, sekolah dinilai sebagai tempat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diterapkan di sekolah, tidak hanya bertujuan membangun karakter pada anak didik tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa cinta para peserta didik akan budaya di daerahnya. Nilai-nilai kearifan lokal yang bermuatan karakter positif dapat diintegrasikan ke dalam sekolah melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan kesiswaan, dan budaya sekolah (Rasyid, 2017: 283). Kini, sudah saatnya para guru menerapkan pendidikan karakter bernuansa kearifan lokal ditengah situasi bangsa yang dilanda degradasi moral. Dua bentuk kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter adalah karya sastra petuah dan lagu daerah yang terdapat di etnis Manggarai provinsi Nusa Tenggara timur.

Go'et pada Etnis Manggarai

Tradisi lisan masyarakat Manggarai yang bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai baik dikenal dengan istilah *Go'et*. Hemo dalam (Payong, 2022: 390), menerangkan bahwa *Go'et* adalah ungkapan, peribahasa, pepatah, amsal, dalam tradisi Manggarai mengandung arti, makna dan nilai yang berfungsi sebagai tuntunan dalam kehidupan manusia agar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Edison (2015), dalam media Flores menyatakan bahwa *Go'et* umumnya sering diartikan sebagai peribahasa atau petuah yang berisi makna, maksud dan nilai yang diyakini bersumber/ada dalam alam dan diajarkan namun tidak disampaikan secara gamblang. Lebih lanjut dikatakan bahwa *Go'et* memiliki karakteristik dimana terdiri dari dua baris atau satu baris. Baris pertama berisi gambaran dan makna yang akan dipertegas dalam baris kedua sedangkan baris kedua merupakan nilai, makna dan isi yang ingin diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa dalam *Go'et* memuat pesan dan nilai yang berhubungan dengan alam yang jika diperjelas, alam yang dimaksudkan berkaitan dengan bidang kajian biologi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai baik dapat dikolaborasikan dalam pembelajaran biologi dalam membentuk karakter

peserta didik. Berikut akan disajikan beberapa *Go'et* etnis Manggarai yang dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter dengan metode analogi dalam pembelajaran biologi.

- a. *Paka Saung Bembang Nger'eta Wake Caler Nger'wa* yang berarti kehidupan manusia hendaknya seperti tumbuhan yang mempunyai daun yang lebat dan akar yang kuat sehingga tumbuh subur dan berdiri kokoh. *Go'et* ini memiliki makna dalam kehidupan ini manusia memohon kepada Tuhan agar bias tumbuh, sehat dan sejahtera. Pendidikan karakter yang diambil melalui petuah ini adalah manusia menyandarkan hidupnya pada kemurahan Tuhan dan harus gigih serta pantang menyerah dalam meraih cita-cita seperti tumbuhan yang berakar kuat dan berdaun lebat.
- b. *Cimang Neho Rimang Cama Rimang Rana, Kimpur Neho Kiwung Cama Kiwung Lopo* yang berarti kekar kuat seperti batang lidi ijuk dari jenis pohon enau yang bertumbuh subur. *Go'et* ini bermakna hidup manusia harus punya kekuatan sehingga mampu menghadapi semua tantangan yang ditemui dalam kehidupannya. Pendidikan karakter yang bisa dipelajari adalah karakter kuat dan tangguh dalam menjalani kehidupan.
- c. *Eme Wakak Betong Asa, Wanga Waken Nipu Tae* yang berarti kalau induk rumpun bambu tumbang, dari akarnya tumbuh tunas menjadi bambu baru melanjutkan kehidupan yang sama. *Go'et* ini bermakna hidup manusia pasti akan berakhir dan digantikan oleh generasi muda. Karakter yang bisa diambil dari petuah ini adalah tentang kaderisasi kepemimpinan.
- d. *Neka nanang leda le reca (cera), olong sisip lau mai ri'i.* *Go'et* ini berarti jangan ingin tergesa-gesa membat semak belukar, mulailah dengan membat ilalang dari pinggir. Maksudnya segala sesuatu hendaknya dimulai dari awal, atau dari yang mudah kemudian ke tahap lebih sulit. Pendidikan karakter yang bisa dipelajari adalah proses dalam menjalani kehidupan. Proses adalah guru kehidupan karena melalui beragam proses manusia dapat memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman hidup yang menjadi pelajaran berharga.

Go'et yang diuraikan hanyalah beberapa petuah dari sekian banyak petuah yang dapat dijadikan rujukan dalam pendidikan karakter. Petuah-petuah tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran biologi yang dapat dituangkan secara tertulis dalam modul ajar juga media pembelajaran baik media cetak maupun non cetak maupun secara lisan saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat menjadikan objek-objek dan model biologi yang terdapat pada *Go'et* sebagai sumber karakter yang perlu dicontohi melalui metode analogi sesuai dengan materi yang diajarkan. Berikut akan diberikan contoh dari materi pembelajaran biologi tersebut.

- a. *Paka Saung Bembang Nger'eta Wake Caler Nger'wa* yang berarti kehidupan manusia hendaknya seperti **tumbuhan** yang mempunyai **daun** yang lebat dan **akar** yang kuat sehingga tumbuh subur dan berdiri kokoh. *Go'et* ini dapat diintegrasikan dalam materi struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya pada kelas 8, materi sistem perkebangbiakan pada tumbuhan kelas 9 dan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya pada tumbuhan kelas 11.
- b. *Cimang Neho Rimang Cama Rimang Rana, Kimpur Neho Kiwung Cama Kiwung Lopo* yang berarti kekar kuat seperti batang lidi ijuk dari jenis pohon **enau** yang bertumbuh subur. Tanaman enau atau aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr.) adalah tanaman yang memiliki hubungan kekerabatan dengan kelapa karena berada dalam famili Arecaceae.

Hubungan kekerabatan antara spesies dalam biologi dipelajari dalam materi klasifikasi makhluk hidup kelas 7. Ketika membahas terkait famili *Arecaceae*, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada *Go'et* ini yang memuat tentang pohon **enau** (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr.) sebagai rujukan pendidikan karakter.

- c. *Eme Wakak Betong Asa, Wanga Waken Nipu Tae* yang berarti kalau induk rumpun **bambu** tumbang, dari akarnya tumbuh tunas menjadi bambu baru melanjutkan kehidupan yang sama. *Go'et* ini dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter pada materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan pada kelas 6. Ketika siswa mempelajari materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan dan salah satu contohnya adalah pada bambu (*Bambusoideae*), pendidik dapat menyisipkan nilai-nilai karakter yang ada pada bambu melalui *Go'et* ini sebagai bahan rujukan karakter.
- d. *Neka nanang leda le reca (cera), olong sisip lau mai rii*. *Go'et* ini berarti jangan ingin tergesa-gesa membabat **semak** belukar, mulailah dengan membabat **ilalang/alang-alang** dari pinggir. *Go'et* ini dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter pada materi komponen ekosistem, interaksi antara komponen serta perubahan lingkungan pada kelas 10. Ketika siswa mempelajari tentang karakteristik dari setiap jenis ekosistem, seperti sabana dan hutan, yang salah satu komponennya adalah semak dan ilalang/alang-alang (*Imperata cylindrica*), pendidik dapat mengajarkan pendidikan karakter dengan analogi dari semak dan alang-alang melalui *Go'et* ini sebagai bahan pendidikan karakter.

Lagu Daerah Etnis Manggarai

Setiap etnis yang ada di Indonesia tentunya memiliki lagu daerah dengan keunikannya, sama halnya dengan lagu daerah yang berasal dari etnis Manggarai. Salah satu lagu daerah Manggarai yang dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter adalah *Senget runi ngkiong*. Lagu ini merupakan lagu daerah yang familiar untuk didengar oleh masyarakat setempat, diwariskan turun temurun, dan mengandung pesan-pesan baik. Berikut ini akan diuraikan lirik dari lagu tersebut.

Pinga pinga sina snget le e lawa e....
Teles runi ngkiong, dere ngkiong ta a ngkiong le poco
Pande weong naig ta a de I e a
A o u o u o a ngkiong e...
Senget runi ngkiong neka poka puar boto mora usang
Lawa e kudut kembus tedeng wae teku agu mboas wae woang dite ga
Runi ngkiong ngkiong e ie a a u oo u o u a ngkiong e
Neka tapa satar botos mata kaka"lawa eee...
Kudut lemot tedeng wae teku agu mbohas wae oving dite ga...
Runi ngkiong..ngkiong e.ie a. a.ao.u.o.uoa
Ngkiong e.

Terjemahan harfiah dari lagu tersebut dapat diringkas seperti ini, dengarlah kicauan burung di Hutan, membuat hati tersentuh, dengarlah kicauan burung di Hutan, janganlah menebang hutan sembarangan nanti hujan tidak turun, janganlah membakar hutan, nanti semua hewan akan mati, agar air yang kita timba semakin lancar dan berlimpah.

Lagu *Senget runi ngkiong* adalah lagu yang bertemakan lingkungan dan mengajarkan kepada manusia untuk mencintai dan peduli kepada lingkungan yang merupakan tempat tinggal manusia. Lagu ini dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap peduli karena mengandung pesan bagaimana seharusnya manusia bersikap pada lingkungannya. Menurut Ginting et al., (2021: 106), peduli adalah sikap yang mengikutsertakan pribadi dalam suasana yang ada di lingkungan sekitar, dan ditunjukkan melalui sebuah tindakan, perubahan, dan kebaikan di lingkungannya. Lagu ini mengajak pendengar untuk peduli pada lingkungannya yang tertuang dalam lirik *neka poka puar boto mora using* yang artinya janganlah menebang hutan sembarangan nanti hujan tidak turun dan *Neka tapa satar botos mata kaka"lawa eee* janganlah membakar hutan, nanti semua hewan akan mati, dan *Kudut lemot tedeng wae teku agu mbohas wae oving dite ga* agar air yang kita timba semakin lancar dan berlimpah.

Isi dari lagu tersebut menggambarkan fenomena alam yakni berkaitan dengan air. Jika manusia tidak menjaga hutan maka makhluk hidup akan mati akibat kekurangan air. Air merupakan komponen utama dalam menyusun tubuh makhluk hidup dan berperan penting dalam setiap aktivitas seluler dalam menjalankan fungsi sel. Dalam suatu ekosistem, air merupakan komponen abiotik yang memegang peran utama bagi kelangsungan hidup semua komponen biotik dalam suatu ekosistem baik ekosistem daratan maupun ekosistem air. Air diperlukan oleh tumbuhan untuk melangsungkan proses fotosintesis, dimana salah satu produk dari fotosintesis adalah oksigen yang dibutuhkan oleh manusia. Air juga merupakan habitat bagi makhluk hidup seperti ikan, katak, buaya, mamalia air dan sebagainya. Jika manusia tidak menjaga ketersediaan air di bumi maka keberlangsungan ekosistem dan keanekaragaman hayati akan terancam bahkan berdampak pada kepunahan spesies.

Dalam pembelajaran biologi, lagu daerah *Senget runi ngkiong* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik melalui metode analogi teristimewa pada materi:

1. Kelas 7, materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia pada topik pengaruh lingkungan terhadap makhluk hidup, interaksi antar komponen penyusun suatu ekosistem dan pengaruh manusia pada ekosistem
2. Kelas 10, materi keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya pada topik upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan interaksi makhluk hidup dalam ekosistem, komponen ekosistem dan macam-macam bentuk interaksi antara komponen ekosistem dan contohnya, Siklus biogeokimia di lingkungan sekitar.

Lirik lagu *Senget runi ngkiong* dinilai sesuai untuk beberapa topik bahasan di atas karena dalam lirik tersebut memuat objek alam yang adalah juga objek kajian dalam pembelajaran biologi. Lagu ini secara langsung menceritakan tentang hubungan interaksi antara manusia dengan komponen ekosistem lainnya baik biotik dan abiotik dan pengaruhnya terhadap ekosistem. Lagu ini juga menceritakan tentang dampak yang terjadi akibat aktivitas penebangan hutan yang berdampak pada kekeringan air, dimana hal ini terkait dengan materi siklus air yang dibahas pada topik siklus biogeokimia di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa, lagu daerah *Senget runi ngkiong* sebagai bagian dari kearifan lokal etnis Manggarai adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran biologi karena melalui lagu tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam lagu juga dapat melestarikan sumber daya alam sebagai bentuk

konservasi alam dan konservasi nilai budaya masyarakat setempat. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Monica et al., (2021: 671), yakni lagu daerah adalah salah satu bentuk kearifan lokal yang berpotensi dijadikan sebagai sumber belajar biologi dengan mengacu pada analisis kompetensi dasar dan kaidah-kaidah pada kurikulum.

SIMPULAN

Kearifan lokal dalam bentuk petuah atau diistilahkan dengan *Go'et* dan lagu daerah *Senget runi ngkiong* yang berasal dari etnis Manggarai dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi di sekolah. Beberapa contoh *Go'et* tersebut adalah *Paka Saung Bembang Nger'eta Wake Caler Nger'wa* pada materi struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya pada kelas 8, materi sistem perkembangbiakan pada tumbuhan kelas 9 dan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya pada tumbuhan kelas 11. *Cimang Neho Rimang Cama Rimang Rana, Kimpur Neho Kiwung Cama Kiwung Lopo* pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas 7, *Eme Wakak Betong Asa, Wanga Waken Nipu Tae* pada materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan pada kelas 6 dan *Neka nanang leda le reca (cera), olong sisip lau mai rii* pada materi komponen ekosistem, interaksi antara komponen serta perubahan lingkungan pada kelas 10. Selain itu lagu daerah *Senget runi ngkiong* juga berpotensi dijadikan rujukan pendidikan karakter yang terintegrasi pada materi pengaruh lingkungan terhadap makhluk hidup, interaksi antar komponen penyusun suatu ekosistem dan pengaruh manusia pada ekosistem kelas 7 dan materi upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan interaksi makhluk hidup dalam ekosistem, komponen ekosistem dan macam-macam bentuk interaksi antara komponen ekosistem dan contohnya, Siklus biogeokimia di lingkungan sekitar pada kelas 10. Melalui *Go'et* dan lagu daerah dapat ditanamkan nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam wujud kearifan lokal tersebut juga sebagai bentuk konservasi alam dan konservasi nilai budaya masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada pihak pengelola jurnal *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Flores* atas kesediaannya menerima, merevisi, dan mempublikasikan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada rekan sejawat yang telah membantu penulis baik secara material dan nonmaterial dalam penulisan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. F., Muliadi, Rahman, A. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Lagu Daerah Bugis "Ininnawa Sabbarae". *JIPAM: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 1-60.
- Balaya, A. N dan Zafi, A. A. (2020). Peranan Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (1), 27-34.
- Edison, H. (2015, Juni). *Go'et: Seni Sastra Masyarakat Manggarai*. Floresa. <https://floresa.co/perspektif/analisis/12168/2015/06/17/goet-seni-sastra-masyarakat-manggarai>
- Febrianty, W., Saputra, R. D., Amri, H. A., Rahmat, F. N., Handayani, R. D & Putra, P. D. A. (2023). Eksplorasi Konsep Fisika Keseimbangan Benda Tegar Pada Permainan Tradisional Engklek Sebagai Bahan Pembelajaran Fisika. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7 (1), 109-120.
- Feri D., Encep S. N. , Yadi R. , Aceng K. ,& Restu A.N., (2023). Penguatan Karakter

- Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur; *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 (5), 6259-6272
- Ginting, R. B., Situmorang, A. M., Sitompul, Y., & Telaumbanua, S. (2021). Representasi Nilai Pendidikan dalam Teks Lagu Bahasa Karo Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA. *Jurnal Basataka*, 4 (2), 102-108.
- Kaleka, M. B. U, & Ika, Y. E. (2018). Developing the character-based students worksheet of science with inquiry model for students of grade IX. *Journal of Science Education Research*, 2 (2), 66-70 10.21831/jsr.v2i2.22470
- Monica, S., Febrianda, L, & Fitri, R. (2021). Kearifan Lokal dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia yang Literate dan Berkarakter untuk Konservasi Alam. *Seminar Nasional Biologi 2021: Inovasi Riset Biologi dalam Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Lokal, Padang, 11 Desember 2021* (hal.668-676). Universitas Negeri Padang
- Mustafa. (2017). Petuah-petuah Leluhur dalam Werekkada: Salah Satu Pencerminan Kearifan Lokal Masyarakat Bugis. *Kapata Arkeologi*, 13 (2), 151-162.
- Payong, M. R. (2022). Adaptasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan: Studi Penggunaan Go'et dalam Pendidikan Agama Katholik. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7 (1), 384-400.
- Rasyid, R. E. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Senggigi Mataram, 3 Agustus 2017* (hal. 279-286). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Safiuddin, Djamudi, N. L., Susiati. (2023). Pemanfaatan Lagu Daerah dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ambeua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 4644-4649.
- Satino, Manihuruk, H., Setiawati, M. E dan Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *Ikraith Humaniora*, 8 (1), 248-266.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), 48-53.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. *MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4 (1), 1-11.